

## PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM DALAM KELOMPOK *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) TAHUN 2015-2018

Sahrani<sup>1</sup>, Asti Febrianti<sup>2</sup>, St. Nurhayati<sup>3</sup>

**Institut Agama Islam Negeri Parepare**

[Sahrani@iainpare.ac.id](mailto:Sahrani@iainpare.ac.id), [Astifebrianti@iainpare.ac.id](mailto:Astifebrianti@iainpare.ac.id), [Nurhayati@iainpare.ac.id](mailto:Nurhayati@iainpare.ac.id)

### ABSTRACT

The facts and the theory of stock prices, which holds that economic fundamentals and corporate fundamentals have an impact on stock prices, are at odds with one another. As a result, it is important to investigate financial parameters, one of which is the Price Earning Ratio. This study attempts to ascertain how the Price Earning Ratio has changed over time and how it has affected stock prices in the Jakarta Islamic Index group.

This study's methodology is quantitative research, which collects data in numerical form. With this kind of associative research, the impact of one variable on other variables can be ascertained. Simple regression analysis, descriptive statistical assumption testing, and hypothesis testing are the data analysis techniques used. The findings of this study show that the Price Earning Ratio has a positive and significant impact on stock prices in companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2015–2018, and investors should take this ratio into consideration. Based in part on the T test, the significance value for this ratio is 0.000 0.05.

Keywords: PER, Currency, Stock Prices.

## ABSTRAK

Adanya ketidaksesuaian antara fakta dengan teori harga saham, yakni berdasarkan teori bahwa harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental ekonomi dan kondisi fundamental perusahaan. Sehingga perlu dilakukan analisis rasio keuangan salah satunya Price Earning Ratio, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan price earning ratio terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index dan pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham pada kelompok Jakarta Islamic Index.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial berdasarkan uji T menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2018, dan rasio ini perlu diperhatikan oleh investor.

Kata Kunci: Harga Saham, Price Earning Ratio.

## A. Pendahuluan

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian nasional. Adanya pasar modal akan menambah alternatif pilihan investasi bagi pemodal terutama dalam kondisi saat kebutuhan akan permodalan cukup besar. Abigael K dan Ika S, menyatakan bahwa pasar modal akan menambah alternatif sumber dana bagi usaha yang pada akhirnya dapat memperbaiki struktur modal perusahaan.<sup>1</sup>

Pada umumnya perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator yang penting untuk melihat perkembangan pasar modal yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), akan tetapi para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian yang baik terhadap emiten (perusahaan). Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba.<sup>2</sup>

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII.<sup>3</sup>

Pada akhir tahun 2020 ada 30 perusahaan yang tiap tahunnya masuk dalam kelompok Jakarta Islamic Indeks (JII) namun hanya ada beberapa perusahaan yang tercatat mulai dari tahun 2017 sampai 2020 tetap berada dalam kelompok Jakarta

---

<sup>1</sup> Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic index tahun 2008-2011* (Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, 2013), h.1

<sup>2</sup> Nurul Hayati, 'Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Spread*, vol 3, No.1, 2013, h. 50.

<sup>3</sup> PT Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> (Diakses Pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021, jam 18.24 PM).

Islamic Index, yang memungkinkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sahamnya diminati oleh investor.

Harga saham yang dibangun atas dasar variabel fundamental maksudnya harga saham yang didasarkan kondisi riil perusahaan yang memiliki landasan kuat. Saham perusahaan yang memiliki kekuatan fundamental yang baik relatif akan tetap mampu mempertahankan nilai intrinsik sahamnya. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang harga sahamnya dibangun bukan atas kekuatan fundamental yang baik. Saham perusahaan semacam ini umumnya mengalami kesulitan untuk mempertahankan harga sahamnya. Kekuatan yang bersifat fundamental dapat dilihat dari rasio keuangan yang dapat diketahui secara periodik seperti *Price Earning Ratio*, *Return on assets*, *earning per share* dan masih banyak rasio lainnya. Untuk perusahaan yang mempunyai kondisi Fundamental yang kuat, rasio keuangan ini akan menjadi cukup bermakna untuk dianalisis.<sup>4</sup>

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan akan dianalisis untuk mengetahui kondisi perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kelemahan maupun kekuatan perusahaan.

Pada akhir tahun 2018 pergerakan harga saham dipasar modal mengalami penurunan yang jauh beda dari harga saham pada tahun 2017, dimana pada tahun 2017 beberapa perusahaan mengalami kenaikan yang cukup baik salah satunya perusahaan dengan kode UNTR yang dimana pada tahun 2017 memiliki harga saham dengan nilai Rp 35.400 dan ditahun 2018 justru mengalami penurunan yakni Rp 27.350.

Adanya ketidaksesuaian antara fakta dengan teori harga saham, yakni berdasarkan teori bahwa harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental ekonomi dan kondisi fundamental perusahaan. Perusahaan berfundamental kokoh biasanya memiliki harga saham yang bagus, sedangkan fakta menunjukkan meskipun kondisi fundamental suatu perusahaan bagus, harga saham justru buruk

---

<sup>4</sup> Nurul Hayati, 'Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Spread*, vol 3, No.1, 2013, h. 50.

atau mengalami penurunan. Kondisi baik maupun buruk fundamental perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis perusahaan.<sup>5</sup>

Salah satu tujuan berinvestasi saham adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli dari saham. karena harga saham merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam mendapatkan keuntungan. Namun pergerakan saham yang terjadi akan menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik, oleh karena itu analisis terhadap penilaian harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi, sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Ayat al- Qur'an yang menjelaskan informasi tentang pentingnya investasi di jalan Allah swt. Yaitu pada Surah Al-Baqarah ayat 261. Ayat tersebut merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, namun menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham yang terdapat dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2018.

## B. Tinjauan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) dengan judul penelitian "Pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *market value added* terhadap harga saham dalam kelompok *jakarta islamic index* tahun 2008-2011". Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel EPS, PER, dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>E. Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 365.

<sup>6</sup> Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011*, h. 92.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Bunga Asokawati putri darajat (2019) dengan judul skripsi “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017” menyatakan bahwa keadaan PER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 sempat mengalami fluktuasi. Hasil penelitian dan fakta di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan teoritis bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham, peningkatan PER mampu menjelaskan variasi pada harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi harga saham dan menganggap harga saham sudah mahal, sehingga investor tidak menginginkan membeli saham tersebut. Hal ini berarti PER tidak dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi harga saham.<sup>8</sup>

#### **a. Pengertian Saham**

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.<sup>9</sup>

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan yang pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (stockholder).<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Bunga Asokawati Putri Darajat, *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*, h. 122.

<sup>8</sup> Eko Prasetyo, *Pengaruh Earning Per Share (Eps) dan Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq-45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, 2012), h. 42.

<sup>9</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2007), h.18.

<sup>10</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.45.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sertifikat atau tanda bukti yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemilikinya disebut pemegang saham yang berhak untuk memiliki atas penghasilan aktiva suatu perusahaan.

#### **b. Saham Syariah**

Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti: 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang; 2) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional; 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram; 4) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.<sup>11</sup>

#### **c. Keuntungan dan resiko saham**

Pada dasarnya pemodal memiliki keuntungan dan risiko dengan membeli saham, antara lain adalah sebagai berikut: <sup>12</sup>

1. Keuntungan Membeli Saham yaitu mendapat *Dividen* dan *Capital Gain*
2. Risiko Membeli Saham adalah tidak Mendapat Dividen dan *Capital Loss*

#### **d. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi**

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek, maka jika perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di *delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan sisanya dibagikan kepada pemegang saham.

#### **e. Saham di *Delist* dari Bursa**

Saham yang telah di *delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat

<sup>11</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (edisi kedua)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.169.

<sup>12</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (edisi ketiga)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.6-7.

patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.<sup>13</sup>

#### **f. Harga Saham**

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai. Setiap investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda.

#### **g. Jakarta Islamic Index (JII)**

PT. Bursa Efek Indonesia (pada saat itu bernama Bursa Efek Jakarta) dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 2000. Hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG.

Ada dua metode Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu : Metode rata-rata (Average Method) dan metode rata-rata tertimbang (Weighted Average Method). BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam dan LK, setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Bapepam dan LK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Saham yang masuk dalam JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. JII ini digunakan sebagai acuan (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.<sup>15</sup> Dari jenis penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yang

---

<sup>13</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi kelima)*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2006), h.48-50.

<sup>14</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta : UPP-STIM YKPN), h.143.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.14.



bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua atau lebih variabel.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdapat dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) yang diakses melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam kelompok JII selama periode 2015-2018 yang dipublikasikan di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Harga saham yang diambil dari situs Yahoo Finance ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)).<sup>16</sup>

Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel penelitian yakni perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Telekomunikasi Indoneisa Tbk (TLKM), United Trators Tbk (UNTR), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) data yang digunakan yakni laporan keuangan tahun 2015-2018 yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada website [www.idx.com](http://www.idx.com). Dan harga saham pada closing price tahun 2015-2018 yang di akses pada website yahoo finance.

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel PER menunjukkan sampel (N) sebanyak 20, yang diperoleh dari sampel 5 perusahaan yang sahamnya dalam kelompok JII dikalikan dengan 4 tahun penelitian.

Price Earning Ratio (X) menghasilkan nilai rata-rata 3355.98 atau sebesar 335,60%. Dengan nilai minimum 9.26 atau sebesar 926% yaitu data dari PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Dan nilai maximum 17833.75 atau sebesar 1.783,37% yaitu data pada PT United Trators Tbk pada tahun 2017. Artinya perusahaan dengan prospek pertumbuhan paling tinggi sebesar 1.783,37% dimiliki oleh PT United Trator Tbk., sedangkan perusahaan dengan prospek pertumbuhan paling rendah sebesar 926% dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk.

Harga Saham (Y) menghasilkan nilai rata-rata 10181.75 atau sebesar 1018.2%. artinya rata-rata nilai perusahaan di mata investor pada tahun 2015-2018 sebesar 1018.2% atau Rp 10.181 per lembar saham. Nilai minimum harga saham selama periode 2015-2018 sebesar 3105.00 per lembar saham atau sebesar 310.5% yaitu data

<sup>16</sup> Bunga Asokawati Putri Darajat, *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*, h.20-21

pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2015. Dan nilai maximum selama periode 2015-2018 sebesar 35400.00 per lembar saham atau sebesar 3540.00%. yaitu data pada PT United Trators Tbk pada tahun 2017.

Standar deviasi sebesar 6303.8727 yang berarti kecenderungan data PER antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 6303.8727.

### **Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni : membandingkan nilai signifikansi dengan nilai profatibilitas 0,05. Jika nilai siginifikansi < 0.05. artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y. sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05. artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Tabel *Summary* menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.861. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.741. yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X ( PER) terhadap variabel Y (Harga Saham) adalah sebesar 74.1%.

Dari tabel ANOVA diketahui bahwa nilai F hitung = 51.414 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X (PER) terhadap variabel Y (Harga Saham).

Dari tabel *coefficients*, dapat dilihat nilai *constant* (a) sebesar 6251.909 sedangkan nilai PER (b) sebesar 1.171. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6251.909 + (1.171)X$$

Nilai konstanta sebesar 6251.909 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel harga saham adalah sebesar 6251.909 Koefisien regresi X sebesar 1.171 yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai PER maka nilai harga saham bertambah sebesar 1.171. Koefisien nilai regresi tersebut bernilai positif, jadi dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan dalam uji analisis regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Anova* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel X (*price earning ratio*) berpengaruh terhadap variabel Y (harga saham).

### Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (PER) terhadap variabel dependen (Harga Saham). kriteria pengujiannya apabila tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ , maka H1 diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika sig t lebih besar  $\alpha = 0,05$  maka H1 ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  atau nilai sig t lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil tersebut H1 diterima. Maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada perusahaan PT Akr Corporindo Tbk diperoleh nilai PER sebesar 27.31 pada tahun 2015, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016-2018 yakni 23.54 sampai 10.37 penurunan nilai PER ini diikuti dengan turunnya harga saham pada perusahaan kode AKRA tersebut dimana harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp 7,175 dan di tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup parah yakni Rp 4,290. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Stella (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih besar tinggi biasanya mempunyai PER yang besar.

Price Earning Ratio pada PT Indofood Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016 yakni 16.79 lalu mengalami penurunan sampai tahun 2018 dengan nilai PER 15.72 diikuti dengan turunnya harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 7,450 dimana sebelumnya pada tahun 2017 sempat memiliki harga sahan sebesar Rp 7,625. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kenaikan harga saham di ikuti dengan tingginya harga saham, demikian pula semakin rendah nilai PER maka semakin rendah pula suatu harga saham pada perusahaan tersebut.

Pada PT Telekomunikasi Tbk pada tahun 2015 memiliki nilai PER senilai 19.68 yang diikuti dengan harga saham Rp 3.105, dan pada tahun 2016 harga sahamnya kembali tinggi sebesar Rp 3.980 diikuti dengan meningkatnya nilai PER 20.29. dan pada tahun 2017 sempat memiliki harga saham yang tinggi pada yakni sebesar Rp 4,440 yang memiliki nilai PER yakni 19.86 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham namun memiliki nilai PER yang tinggi dari tahun sebelumnya.

Pada PT United Trators yang merupakan saham perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi dari 4 perusahaan lainnya hal ini berdasarkan closing price pada tahun 2015-2018 yakni pada tahun 2015 memiliki harga saham sebesar Rp 16,950 dengan nilai PER 16408.52, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp 21,250 yang justru memiliki nilai PER yang rendah yakni senilai 15846.38. kemudian mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 35,400 di ikuti dengan meningkatnya nilai PER yakni senilai 17833.75. dan pada tahun 2018 PT United Trators mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni dengan nilai PER 9168.2. diikuti turunnya harga saham pada tahun tersebut sebesar Rp 27,350.

Pada PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai PER pada tahun 2015 senilai 9.66 dan pada tahun 2016 turun kembali menjadi 9.26 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 12.18. pada tahun 2018 mengalaih kenaikan yang cukup besar yakni 7604.69.

Berdasarkan hasil penelitian *Price Earning Ratio* (X) menghasilkan nilai rata-rata 3355.98 atau sebesar 335,60%. Dengan nilai minimum 9.26 atau sebesar 926% yaitu data dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2016. Dan nilai maximum 17833.75 atau sebesar 1.783,37% yaitu data pada PT United Trators Tbk pada tahun 2017.

Perkembangan *Price Earning Ratio* dalam kelompok Jakarta Islamic Index sempat mengalami fluktuasi selama periode tahun 2015-2018 pada perusahaan kode AKRA mengalami penurunan mulai dari tahun 2015 dengan nilai PER 27.31 hingga pada tahun 2018 mengalami penurunan sampai 10.37, berbeda dengan perusahaan kode INDF yang nilai PERnya naik pada tahun 2016 dan 2017, dan ditahun 2018 mengalami penurunan namun lebih tinggi dari tahun 2015. Ditahun 2018 perusahaan

kode TLKM dan UNVR justru memiliki nilai PER yang tinggi dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan perusahaan kode UNTR yang mengalami penurunan ditahun 2018 dan 2016.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Price Earning Ratio memiliki koefisien regresi bernilai positif, jadi dapat dikatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parcial dapat diketahui bahwa Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  atau nilai sig t lebih kecil daripada 0.05. yang secara teoritis menyatakan bahwa apabila signifikansi (sig t) lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Price Earning Ratio terhadap Harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index sempat mengalami fluktuasi selama periode tahun 2015-2018 hal ini di ikuti dengan turunnya harga saham perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Telekomunikasi Indoneisa Tbk (TLKM), United Trators Tbk (UNTR), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2018 dan beberapa perusahaan sempat mengalami kenaikan pada tahun 2016 sampai 2017.
2. Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Maka Price Earning Ratio (PER) dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Al-karim*

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Darajat, Bunga Asokawati Putri. *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*, skripsi mahasiswa, fakultas ekonomi.2019.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2006, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2):261*. Surabaya: Karya Agung Surabaya. 2006.
- E. Tandelilin. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Ghozali , Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Hadi, Syukri, et al., eds. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016". *BILANCIA* ISSN 2549-5704 2. No. 4. (2018)
- Hadianto , Bram. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 7, No.2. (2008)
- Hayati, Nurul. *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Spread*, vol 3, No.1. (2013)
- <https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasan/> (Diakses pada hari selasa tanggal 19 januari 2021, jam 18.31 PM).

- Ikhsan, Arfan. *Metodologi penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Prasetyo, Eko. *Pengaruh Earning Per Share (Eps) dan Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi. 2012.
- PT Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> (Diakses Pada hari selasa tanggal 19 januari 2021, jam 18.24 PM).
- Safitri, Abied Luthfi. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011*, Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi. 2013.
- Samsul, Mohammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Stella. Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No.2. (2008)
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (edisi kelima)*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2006.
- Suryabrata, Surnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2005.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007.